

Pembumian Pancasila Menjadi Langkah Tepat Atasi Radikalisme

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Jakarta – Staf Khusus Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Antonius Benny Susetyo menyatakan pembumian Pancasila sebagai langkah yang tepat dalam mencabut radikalisme.

Pernyataan tersebut disampaikannya pada acara penguatan karakter komponen bangsa dalam menangkal radikalisme/separatisme, di Jakarta.

Di awal dialog, Benny menekankan latar belakang radikalisme adalah suatu paham yang digunakan oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial politik secara drastis dengan menggunakan kekerasan.

Menurutnya, dalam catatan sejarah radikalisme di Indonesia, banyak gerakan dari masa ke masa yang berusaha menekan pemerintahan yang sah dengan mengatasnamakan agama maupun golongan.

“Radikalisme itu dipakai semua agama, semua itu dipakai untuk membenarkan agama dengan cara kekerasan,” kata Benny, Kamis (17/3/2022).

Menurut Benny, akar dari radikalisme ada dan berkembang di semua negara.

“Dalam catatan itu paham radikalisme adalah kepentingan sempit yang menggunakan segala cara untuk menggantikan ideologi Pancasila. Menggunakan agama itu mudah menjadi sesuatu yang dimanipulasi dan tidak melihat ke dalam konteks sosial budaya,” ungkapnya.

Lebih lanjut, Benny menjelaskan bahwa pemahaman agama itu tidak bisa diajarkan dalam waktu instan, untuk menguasainya dibutuhkan waktu dan penghayatan yang lama.

“Jika kita tidak melihat konteks agama dan kitab secara arti sebenarnya maka itu mengakibatkan kesalahpahaman,” sambungnya.

Menurut Benny, di satu sisi harus menghormati martabat dan kebudayaan dan ditempatkan dalam tempat yang seimbang.

“Selain pendekatan budaya dan agama kita juga harus melakukan dengan pendekatan kemanusiaan,” ujar Benny.

“Hal ini dilakukan untuk mengcounter kebanyakan paham radikal dan teroris yang mengamalkan budaya kematian dan menyukai budaya kematian.”

“Hal itu semata-mata dilakukan karena mereka yang melakukan itu ibarat takut hidup tapi berani mati. Orang-orang ini pada dasarnya adalah orang yang mencari eksistensi diri berdasarkan janji dari kepentingan pihak tertentu,” jelas Benny.

Ia menambahkan bahwa Pancasila itu memperkuat persatuan dan keadilan.

“Keadilan sosial itu tidak tercipta jika masyarakat Indonesia terutama kita masih dalam ego sektoral termasuk dalam upaya memenuhi kebijakan publik,” katanya.

“Oleh karena itu BPIP mendorong dengan catur upaya Pancasila yang harus diwujudkan oleh segenap bangsa Indonesia dengan aspek keadilan, cinta kasih, kepastian dan sikap berani berkorban,” tambah Benny.

Menurut Benny Pembumih Pancasila adalah sebuah cara yang tepat untuk mengatasi ekstrimisme di Tanah air tercinta Indonesia.

“Sekarang kita butuh role model yaitu tokoh besar kita untuk membumih nilai-nilai Pancasila dengan cara yang positif berupa prestasi dan karya yang membanggakan bangsa Indonesia,” ujarnya.

Disebutnya, media juga harus membantu dengan sepenuh hati dan jangan hanya secara parsial mempertontonkan koruptor dan dunia hitam saja.

“Banyak sekali energi positif yang bisa kita tampilkan di media mengenai Pancasila pada umumnya, karena Pancasila merupakan cara menghayati agama yang universal. Hal itu selaras jika orang yang mempunyai jiwa agama yang kuat maka orang itu bisa mencintai Pancasila dan toleransi beragama pada umumnya,” kata Benny.